

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN MELALUI DARING
DI TENGAH PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS XII
SMA NEGERI 3 KISARAN TP. 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH:

FEBRI AYU RAMADHANI
NPM.1402080140



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

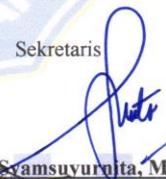
Nama : Febri Ayu Ramadhani
NPM : 1402080140
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran T.P 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus


Ketua

PANITIA PELAKSANA

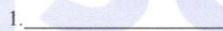

Sekretaris

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd

1. 

2. Sri Ngayomi Yudha W, S.Psi., M.Psi

2. 

3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Febri Ayu Ramadhani
N.P.M : 1402080140
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Febri Ayu Ramdhani

NPM : 1402080140

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar Pembelajaran melalui Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri Kisaran T.P 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar Pembelajaran melalui Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri Kisaran T.P 2020/2021 adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, 22 November 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



FEBRI AYU RAMDHANI

ABSTRAK

Febri Ayu Ramadhani NPM. 1402080140. Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai informasi baru yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berkembang secara optimal. Dalam proses belajar dan pembelajaran siswa memerlukan berbagai informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku, serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan diri dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran melalui daring di tengah pandemi covid-19 siswa kelas XII SMANegeri 3 Kisaran. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 12 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran melalui daring di tengah pandemi covid-19 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran melalui daring di tengah pandemi covid-19 siswa sudah berhasil dilaksanakan yang awalnya 40% berhasil meningkat menjadi 87% berdasarkan tes pemahaman yang telah dilaksanakan dan berdasarkan perubahan pengetahuan siswa terkait proses belajar dan pembelajaran melalui daring.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Belajar dan Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan dan menyusun penelitian dengan judul “Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran”, kemudian shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Dalam penyelesaian penulisan hasil penelitian ini peneliti menyadari bahwa bantuan dan dukungan yang diberikan dari pihak agar penyusun skripsi ini dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Kedua orang tua tercinta, Ayahandaku SahlanS.Pd dan Ibunda tercinta NurhabibiS.Pd yang selalu mendukung serta memberikandoa-doa terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. BapakElfriantoNst, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Fauzi Hasibuan S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Sri NgayomiYudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Drs. ZaharuddinNur, M.M selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Abdul Mufti, M.M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kisaran yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini dan juga Guru BK dan Walikelas di Sekolah SMA Negeri 3 Kisaran.

6. Terimakasih kepada Ibu dan Bapak Dosen beserta Staf pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.
7. Anakku Qianzy Alfathunisyah dan Qaina Almashyrah, terimakasih selalu menjadi penguatku.
8. Pasanganku TaufikHidayat, terimakasih selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
9. Adikku Adhitya P. Abimanyu, terimakasih selalu membantu dalam mengerjakan tugas akhir ini.
10. Sahabat skripsi yang sudah memberikan masukan, semangat, saran, bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me being a giver and trying to give more than I receiver, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

Peneliti mendoakan semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, Oktober 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	13
1. Belajar	13
a. Pengertian Belajar.....	13
b. Ciri-Ciri Belajar.....	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	14
d. Prinsip-Prinsip Belajar.....	18
2. Metode Pembelajaran Daring	21
a. Pengertian Pembelajaran Daring	21
b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Daring.....	22
c. Karakteristik Metode Pembelajaran Daring	22
3. Layanan Informasi.....	24
a. Pengertian Layanan Informasi.....	24
b. Tujuan Layanan Informasi.....	27
c. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi.....	29
d. Jenis-Jenis Informasi	32
e. Metode Layanan Informasi.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	35

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasidan Waktu Penelitian	38
B. Subjek dan Objek.....	39
C. Definisi Operasional	40
D. Desain Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	60
C. Observasi Setelah Layanan	76
D. Refleksi Hasil Penelitian	79
E. Pembahasan Hasil Penelitian	79
F. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 . Waktu Pelaksanaan Penelitian	38
3.2 . Jumlah Subjek Penelitian	39
3.3 .Jumlah Objek Penelitian	40
3.4 .Pedoman Observasi Belajar dan Pembelajaran Daring	46
3.5 .Kategori Tingkatan Skala Pemahaman Belajar dan Pembelajaran Daring	47
3.6 .Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	48
3.7. Wawancara Untuk Guru Wali Kelas.....	48
3.8. Wawancara Untuk Siswa	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kegiatan Layanan Informasi
- Lampiran 2 RPL Layanan Informasi
- Lampiran 3 Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6 Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 8 Surat Izin Riset
- Lampiran 9 Surat Balasan Riset
- Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan suatu pendidikan diharapkan mampu membuat siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan, “Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adapun tujuan dari pendidikan adalah memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Proses mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang telah dituangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, semestinya pemerintah perlu melakukan berbagai usaha termasuk mempersiapkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Pandemi ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*).

Isu yang beredar bahwasanya hingga saat ini obat untuk virus covid-19 masih belum ditemukan, ditambah penyebaran virus tersebut terbilang sangat tinggi. Pemerintah dalam hal ini mengambil kebijakan dengan melakukan pembelajaran daring untuk menghambat penyebaran virus covid-19. Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran virus covid-19. Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini pendidik dituntut untuk mampu mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi.

Proses pembelajaran secara daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orangtua juga dituntut untuk terlibat dalam proses

pembelajaran daring ini. Orangtua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian Putria, dkk (2020) mengungkapkan bahwa pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara luring kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.

Perkembangan teknologi informasi di era digital juga sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada sekarang, apalagi pada saat *New Normal* saat ini. Dilihat berdasarkan pergeseran pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Sistem pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional atau *teacher centered learning* dimana peserta didik kebanyakan mendengarkan penjelasan ataupun keterangan materi pendidik

di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan jika pendidik membagi soal latihan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah SMA Negeri 3 Kisaran, adanya masalah siswa terkait dengan proses belajar dan pembelajaran secara daring dengan karakteristik seperti :jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*) dan hasil belajar siswa menurun.

Selanjutnya, hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Guru BK/Konselor yang menyatakan bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.

Berkenaan dengan masalah belajar dan pembelajaran secara daring dan dampak negatif yang terjadi seperti penjelasan di atas, maka dapat terlihat bahwa peran guru BK dan guru bidang studi dalam membantu

siswa dalam proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal sehingga lebih berdampak positif. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa pelayanan yang dilakukan secara perorangan, kelompok, maupun klasikal dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Dalam bimbingan dan konseling ada 10 jenis layanan yang dapat dilakukan dalam menangani masalah belajar dan pembelajaran siswa. Salah satu layanan yang dapat dilakukan yaitu pemberian layanan informasi. Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai informasi baru yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni (2018) mengungkapkan bahwa layanan informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap perubahan perilaku sosial siswa, karena hasil penelitian yang diperoleh sangat signifikan baik. Semakin baik layanan informasi dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa maka perilaku sosial siswa akan lebih baik pula yang berarti akan menguntungkan siswa sendiri, orang tua dan sekolah.

Dalam proses belajar dan pembelajaran siswa memerlukan berbagai informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak, serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan diri dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan (Prayitno, 2017). Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh siswa untuk keperluan hidup sehari-hari dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

Siswa butuh informasi bagaimana cara untuk dapat meningkatkan potensi dalam dirinya.

Menurut Winkel & Hastuti (2015) menjelaskan bahwa layanan informasi diberikan untuk membekali individu pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya Sejalan dengan itu, Prayitno (2017) juga menjelaskan bahwa layanan informasi dapat digunakan untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan potensi diri, dan membuka diri dalam mengaktualisasi hak-haknya. Layanan informasi diduga dapat memberikan sumbangan yang efektif kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar secara daring

Dari latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk meneliti mengenai **“Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XIISMA Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini pendidik dituntut untuk mampu mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Proses pembelajaran secara daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orangtua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orangtua dengan latar pendidikan yang

tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring.

Adapun faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.

Dari pemaparan latar belakang masalah serta pengkajian umum di atas perlu dipilah dan diidentifikasi untuk dapat memunculkan berbagai permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bebearapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar daring
2. Siswa sering tidak mengumpulkan tugas karena tidak memahami materi yang dipelajari
3. Adanya siswa yang tidak memiliki jaringan internet yang memadai untuk belajar secara daring
4. Adanya orangtua siswa yang tidak mengontrol anaknya dalam belajar secara daring
5. Pembelajaran terasa lebih monoton dan tidak menyenangkan
6. Hasil belajar siswa menurun
7. Layanan informasi belum optimal dilakukan di sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian ini lebih fokus, maka dibatasi pada beberapa hal, yaitu pemahaman siswa terhadap masalah belajar dan pembelajaran melalui penerapan layanan informasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19 Siswa Tahun .Ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19 Siswa kelas XII Tahun .Ajaran 2020/2021?”

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka di harapkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pelaksanaan layanan informasi dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Guru BK/Konselor, sebagai masukan dan informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar dan pembelajaran daring siswa di sekolah di tengah pandemi Covid-19

- b. Wali Kelas, sebagai masukan dalam belajar dan pembelajaran daring siswa di sekolah di tengah pandemi Covid-19
- c. Kepala Sekolah, sebagai gambaran bagi Kepala Sekolah mengenai belajar dan pembelajaran siswa di sekolah di tengah pandemi Covid-19, sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar dalam penyusunan program-program berkaitan dengan belajar dan pembelajaran siswa di sekolah di tengah pandemi Covid-19
- d. Peneliti lain, sebagai penambah referensi atau wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai layanan informasi untuk meningkatkan belajar dan pembelajaran siswa di sekolah di tengah pandemi Covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Whitteker (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach (2014:47) berpendapat “*Learning is shown by change in behavior as a result experience*”. Belajar sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Kingsley (dalam Djamarah, 2011:13) mengungkapkan “*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*”. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan “*Learning is change is performance as a result of practice*”. Selanjutnya, Slameto (2010:47) merumuskan pengertian belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sudjana (2014:28) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pengetahuan pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan, daya

kreasi, daya penerimaan, dan lainnya yang ada atau terjadi pada individu tersebut.

Sudjana (2014:50) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif (yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), ranah afektif (yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi) serta ranah psikomotorik (yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual atau ketepatan, gerakan-gerakan *skill*, dan gerakan ekspresif dan interpretatif). Kemudian, Skinner (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2012:9) “Belajar adalah suatu perilaku di mana pada saat orang belajar responnya menjadi lebih baik”, selanjutnya, Morgan (dalam Purwanto 2012:84) “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Menurut Syah (2014:61) belajar adalah perubahan relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Berdasarkan pendapat Witting, seseorang yang mengalami proses belajar, akan terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut dan perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap. Menurut Witherington (dalam Dalyono, 2010:211) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Djamarah (2011:15) beberapa ciri-ciri belajar, sebagai berikut.

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya individu tersebut menyadari bahwa pengetahuan, kecakapan, dan kebiasaannya bertambah.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja tidak dapat digolongkan sebagai

perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Seseorang yang telah belajar mendapatkan pengetahuan yang akan berdampak pada tingkah laku. Purwanto (2018:85) menyatakan “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”.

Belajar merupakan salah satu kegiatan pokok yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain kegiatan mengajar, kegiatan belajar juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pengajaran di sekolah. Dalam mencapai keefektifan kegiatan belajar siswa, dan strategi guru dalam mengajar juga memiliki pengaruh yang sangat penting. Bernard (2010:238) mengemukakan: “*as a*

successful engineer of learning activities, he must plan strategies and tactics, assemble materials, guide pupils' assumption of responsibilities, and oversee activities to the end of arousing pupils and encouraging them to maintain effective pursuit of the learning goals”.

Berdasarkan pendapat Bernard tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, guru harus mampu merencanakan dan memiliki strategi mengajar yang matang dan tepat bagi siswanya, mengawasi semua kegiatan siswanya mulai dari awal sampai akhir, dan mendorong siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar yang efektif tersebut.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, Syah (2014:144) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sebagai berikut.

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Sejalan dengan itu, Slameto (2010:54) menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal
 - a. Faktor Jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Misalnya cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, badan lemah, ngantuk, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi indera. Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus berupaya agar kesehatan badannya tetap baik.

2) Cacat tubuh

Siswa yang memiliki kekurangan anggota tubuh juga akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar, dan kegiatan belajarnya akan terganggu.

b. Faktor Psikologis

1) Tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa

Inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, semakin tinggi kemampuan inteligensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk mencapai kesuksesan.

2) Sikap Siswa

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan guru merupakan pertanda awal yang baik dalam proses belajar siswa.

3) Bakat siswa

Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa di bidang-bidang tertentu.

4) Minat siswa

Minat ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat besar untuk setiap bidang-bidang studi, maka hasil belajarnya akan baik.

5) Motivasi belajar siswa

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis siswa yang mendorongnya untuk belajar.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) kelelahan jasmani, terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh karena kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh,
- 2) kelelahan rohani, terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu jadi berkurang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

- a. faktor keluarga, yaitu cara orangtua mendidik anaknya, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian dari orangtua, dan latar belakang budaya,

- b. faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, dan tugas rumah,
- c. faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari faktor-faktor tersebut terlihat bahwa adanya siswa-siswa yang memiliki prestasi tinggi dan ada yang berprestasi rendah atau gagal sama sekali, itu semua tergantung oleh faktor yang mempengaruhi belajar tersebut.

d. Prinsip-prinsip Belajar

Aktivitas belajar dilakukan individu baik secara sadar ataupun tidak, disengaja, direncanakan atau tidak direncanakan. Belajar tidak hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan, dan lain-lain. Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi bahkan di mana saja kegiatan belajar bisa terjadi. Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung pada saat jam-jam pelajaran di kelas, tetapi kegiatan belajar bisa terjadi setiap saat kecuali pada saat tidur.

Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Perbuatan belajar yang paling sederhana adalah mengenal tanda (*signal learning*), mengenal nama, meniru perbuatan, dan lain-lain, sedangkan yang kompleks adalah pemecahan masalah, pelaksanaan sesuatu rencana, dan lain-lain.

Proses belajar tidak selalu lancar, adakalanya terjadi kelambatan dan perhentian. Kelambatan dan perhentian dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, ketidakcocokan potensi yang dimiliki individu, kurangnya motivasi, adanya kelelahan atau kejenuhan belajar. Untuk kegiatan belajar tentunya diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri, ada hal-hal tertentu yang perlu penjelasan dari guru atau pembimbing, hal ini perlu petunjuk instruktur dan untuk pemecahan masalah tentu diperlukan bimbingan dari guru BK.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2012:42) seseorang dikatakan mengalami proses belajar apabila memenuhi prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Disamping perhatian, motivasi juga memiliki peranan penting, di mana motivasi tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan

Kecenderungan psikologis dewasa ini menganggap anak adalah makhluk aktif. Suatu kegiatan belajar hanya mungkin terjadi apabila seorang anak aktif mengalaminya sendiri. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan.

c. Keterlibatan langsung (pengalaman)

Kegiatan belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa. Belajar adalah pengalaman dan belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya sekedar mengamati secara langsung tetapi juga harus terlibat dalam perbuatan dan bertanggung jawab pada hasil belajarnya.

d. Pengulangan

Prinsip pengulangan merupakan prinsip yang paling tua dan sudah diperkenalkan. Tujuan dilakukannya pengulangan adalah agar melatih daya ingat siswa dan untuk membentuk respon yang benar serta membentuk suatu kebiasaan.

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bersemangat untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru dan mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Balikan yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam suatu hal.

g. Perbedaan individual

Siswa dalam satu kelas tidak boleh diperlakukan dengan cara yang sama karena masing-masing mempunyai karakteristik dan perbedaan kemampuan sehingga guru harus memperlakukan siswa sesuai kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa proses belajar harus memenuhi berbagai prinsip, yaitu harus adanya perhatian dan motivasi pada diri siswa dalam proses belajar, adanya keaktifan dari siswa dalam proses belajar, siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, adanya prinsip pengulangan dalam proses belajar untuk meningkatkan daya ingat serta respon siswa dalam proses belajar, adanya penguatan yang harus diberikan oleh pendidik, dan pendidik harus menghargai adanya perbedaan individual antar siswanya dan memperlakukan siswa sesuai kemampuannya.

2. Metode Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin (2015 :12) menjelaskan bahwa metode pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis. Pembelajaran metode daring juga bias disebut dengan kegiatan pembelajaran *e-learning* sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “*Learning*”. E dari kepanjangan dari kata “*Electronic*” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “*Learning*” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui prantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian

komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia.

Munir (2010) mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan elearning, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi Televisi, *powerpoint*, Radio, OHP, dan lain-lain. Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaannya saat ini, e-learning hanya mengacu pembelajaran berbasis *online* dengan memanfaatkan perangkat computer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Daring

1) Metode E-Learning

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.

2) Mobile Learning

Mobile learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *mobile*

learning ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *mobile learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.

3) ***Quantum Learning***

Quantum learning yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

c. **Karakteristik Metode Pembelajaran Daring**

Wayan Eka Santika (2020: 30) Metode Pembelajaran Daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain:

- a) Menuntut pembelajar secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (*Constructivism*)
- b) Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan permasalahan bersama (*Social Constructivisme*)
- c) Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*)
- d) Pemanfaatan media laman (Website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelasdigital dan kelas virtual
- e) Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan

3. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Prayitno (2013:9) layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak. Materi layanan informasi terarah pada pengembangan potensi, kemampuan, dan prestasi belajar, peminatan dan arah karir serta kondisi pribadi yang berkarakter-cerdas, mandiri, dan mengendalikan diri. Layanan informasi dengan materi pengembangan wawasan, arah dan implementasi peminatan akademik dan vokasional (karier) perlu ditekankan nilai-nilai karakter dalam bekerja seperti disiplin, ulet, dan kerja keras, jujur, produktif, nilai tambah, manfaat untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Prayitno & Amti (2014:259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Informasi dibutuhkan dan diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia. Seseorang boleh jadi mengalami masalah karena kekurangan, ketiadaan dan kesalahan informasi (Ahmad, 2013:77).

Purwoko (2015:52) menjelaskan bahwa penyajian informasi dalam rangka program bimbingan adalah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga siswa dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Winkel & Hastuti (2016:316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah,

bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Berdasarkan pengertian layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar siswa mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

b. Tujuan Layanan Informasi

Purwoko (2018:52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut.

- 1) Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.

- 2) Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- 3) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- 4) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

c. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Prayitno dan Amti (2014:260-261) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

- 1) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan

arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.

3) Setiap individu adalah unik.

Winkel dan Hastuti (2016:317) menjelaskan ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- 1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
- 2) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- 3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada alasan penyelenggaraan layanan informasi yaitu, untuk membuktikan

bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri, disadari atau tidak siswa sangat membutuhkan informasi tentang pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

d. Jenis-Jenis Informasi

Prayitno dan Amti (2014:261-268) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (1) informasi pendidikan, (2) informasi pekerjaan, (3) informasi sosial budaya. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

1) Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

2) Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang

muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3) Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah, dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Purwoko (2018:53) juga menjelaskan, jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang.

- 1) Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.
- 2) Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
- 3) Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
- 4) Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter, dan para perawat kesehatan.

Winkel dan Hastuti (2016:318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu.

- 1) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan

pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.

- 2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
- 3) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi

layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa yang dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang terbaik.

e. Metode Layanan Informasi

Prayitno dan Amti (2014:269-271) pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut.

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

2) Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

3) Karya wisata

Bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

4) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

5) Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

Prayitno dan Amti (2014:269-271) pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagaicara sebagai berikut.

6) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

7) Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

8) Karya wisata

Bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

9) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

10) Konferensi karier

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

f. Prosedur layanan informasi

Layanan Informasi terfokus kepada dikuasainya konten tertentu oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu di rencanakan, dilaksanakan, serta di evaluasi secara tertib dan akurat.

1) Perencanaan

Setelah konselor menetapkan subjek atau peserta layanan informasi, konselor menegaskan konten apa yang akan dipelajari secara rinci dan kaya oleh peserta layanan, serta menetapkan proses dan langkah-langkah layanan. Semuanya itu dikemas dalam bentuk SATLAN.

2) Mengorganisasikan Unsur-unsur dan Sasaran Layanan

Pada tahap ini konselor menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya. Di samping itu, disiapkan juga kelengkapan administrasinya.

3) Pelaksanaan

Konselor melaksanakan kegiatan layanan melalui dimanfaatkannya seoptimal mungkin berbagai sarana yang telah disiapkan/diorganisasikan, melalui proses pembelajaran penguasaan konten. Dalam proses pembelajaran melalui layanan informasi itu diimplementasikan pilar high touch dan high tech dengan mengaktifkan sasaran layanan ber-BMB3.

4) Penilaian

Sacara umum penilaian terhadap hasil layanan informasi diorientasikan kepada diperolehnya kelima dimensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa dan bersyukur serta ikhlas) terkait dengan konten tertentu terkait dengan masalah yang dihadapi. Secara khusus, penilaian hasil layanan informasi ditekankan kepada penguasaan peserta layanan atas PERPOSTUR (dengan AKURS-nya) yang telah di pelajari melalui layanan informasi.

5) Tindak lanjut

Setelah menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, konselor mengkomunikasikan rencana tindakan lanjut itu kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut. Kegiatan tindak lanjut itu oleh konselor diiringi dengan penyusunan laporan pelaksanaan layanan informasi secara lengkap dalam bentuk LAPERPROG dan menyampaikan laporan itu kepada pihak terkait secara mendokumentasikan laporan layanan tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Faktor utama yang sangat mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi

pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.

Berkenaan dengan masalah belajar dan pembelajaran secara daring dan dampak negatif yang terjadi seperti penjelasan di atas, maka dapat terlihat bahwa peran guru BK dan guru bidang studi dalam membantu siswa dalam proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal sehingga lebih berdampak positif. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa pelayanan yang dilakukan secara perorangan, kelompok, maupun klasikal dengan memanfaatkan media pembelajaran.

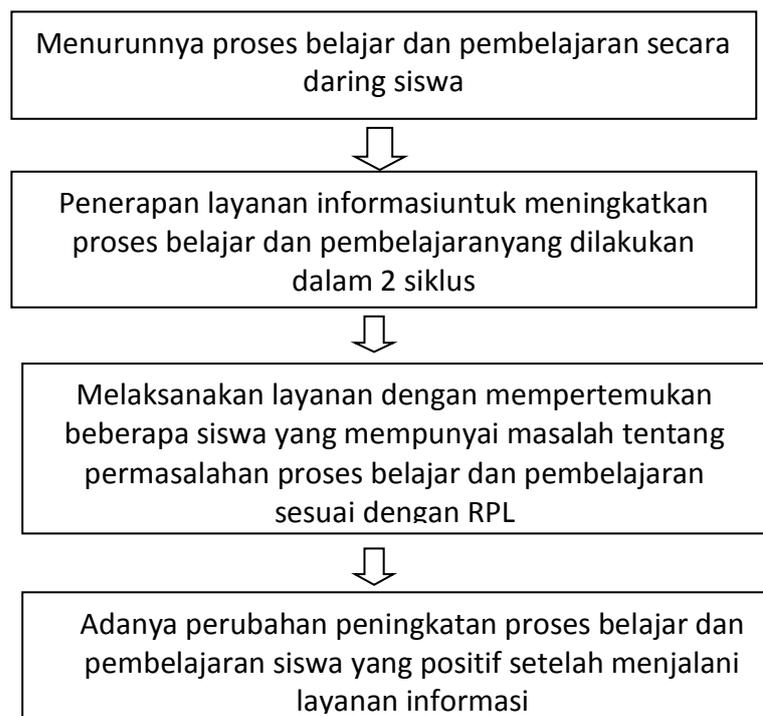
Dalam bimbingan dan konseling ada 10 jenis layanan yang dapat dilakukan dalam menangani masalah belajar dan pembelajaran siswa. Salah satu layanan yang dapat dilakukan yaitu pemberian layanan informasi. Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai informasi baru yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Dalam proses belajar dan pembelajaran siswa memerlukan berbagai informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak, serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan diri dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan (Prayitno, 2017). Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh siswa untuk keperluan hidup sehari-hari dalam menyelesaikan masalah yang

dihadapinya dan perkembangan dirinya. Siswa butuh informasi bagaimana cara untuk dapat meningkatkan potensi dalam diri siswa tersebut

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring melalui layanan informasi yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dimana peneliti nantinya akan melihat apakah cara peneliti merancang layanan ini perlu diperbaiki, atau mungkin peneliti akan menemukan kekurangan dan kelebihan dalam layanan ini.

Secara singkat, dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 3 Kisaran yang beralamat di Jalan S. Parman Kisaran Bunut Barat Kec. Kisaran Barat, Kab. Asahan Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung dan memiliki kriteria dari permasalahan yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 yang tepatnya dimulai dari bulan 17 Februari sampai 28 Juni 2021. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																		
		Apr il		Mei				Jun				Jul		Ag us		Sep				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■	■																	
2	Pengesahan Judul		■																	
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■													
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■									
5	Persetujuan Proposal											■	■							
6	Seminar Proposal												■							
7	Riset																		■	■
8	Penulisan Skripsi																	■	■	■
9	Bimbingan Skripsi																		■	■
10	Persetujuan & Sidang Skripsi																		■	■

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

. Menurut Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa subjek merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3Kisaran T.A 2020/2021 yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Subjek Siswa SMA Negeri 3 Kisaran

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-IPA	32
2	X- IPS	30
3	XI- IPA	35
4	XI- IPS	30
5	XII- IPA	31
6	XII- IPS	30
Jumlah		188

1. Objek

Sugiyono (2011:12) menjelaskan bahwa objek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek Sejalan dengan itu,Edwin (2018:31) mengemukakan bahwa objek merupakan bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Selanjutnya Arikunto (2010:18) menjelaskan bahwa pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang bermasalah dengan proses belajar dan pembelajaran yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yaitu 12 siswa yang

diambil dari beberapa kelas yang memiliki kriteria sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Objek Siswa Kelas XI-1

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	X- IPA	32	-
2	X- IPS	30	-
3	XI- IPA	35	-
4	XI- IPS	30	-
5	XII- IPA	31	6
6	XII- IPS	30	6
Jumlah		188	12

C. Defenisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional.

1. Belajar dan pembelajaran Daring

Belajar dan pembelajaran daring adalah suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas guna membekali siswa memahami suatu hal yang baru.

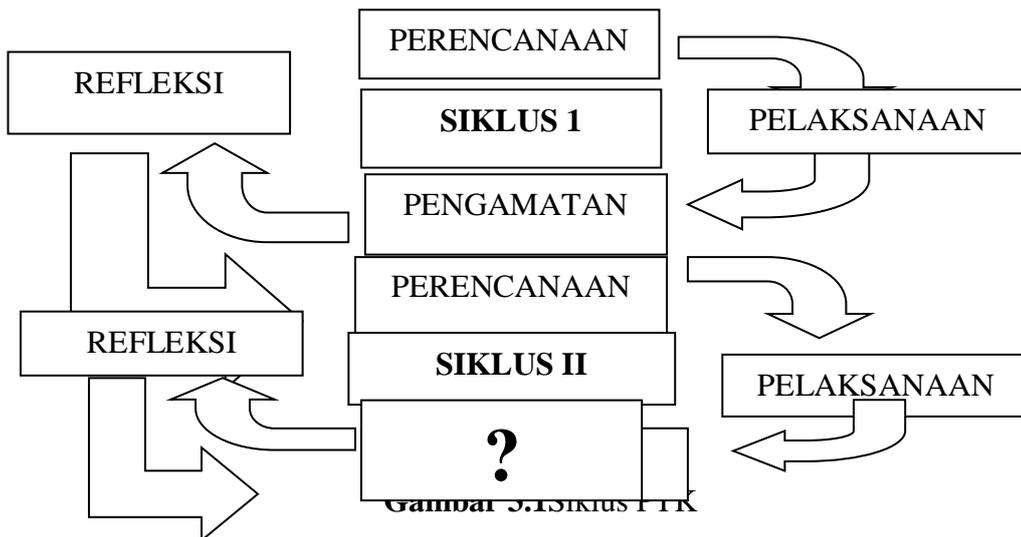
2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah suatu usaha yang diberikan guru BK kepada sejumlah orang untuk membantu individu menerima dan memahami informasi baru yang berguna untuk membantu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar (2012: 25) mengemukakan bahwa ada empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah seperti pada gambar 3.1 dibawah ini:



Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus, ada dua kali pertemuan layanan informasi, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- Menyediakan format penilaian RPL;

- Menyediakan format penilaian proses layanan informasi baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan aktivitas layanan;
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat layanan.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan informasi untuk mengentaskan masalah belajar dan pembelajaran daring siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses layanan dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah belajar dan pembelajaran daring siswa berdasarkan verbatim dan dialog tanya jawab, kemudian menganalisis perkembangan dari masalah belajar dan pembelajaran tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

- Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;

- Menyediakan format penilaian RPL;
- Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Laijapen, Laijapan, dan format pelaksanaan layanan informasi
- Menyediakan alat perekam suara;
- Menyiapkan jadwal dan tempat layanan.

b) Tindakan

Melaksanakan layanan konseling kelompok untuk mengentaskan masalah belajar dan pembelajaran daring. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

c) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada pengentasan masalah belajar dan pembelajaran daring siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari masalah belajar dan pembelajaran daring siswa tersebut.

d) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

e) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa). Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pencacatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat rekam elektronik. Agustino (2015:14) menjelaskan bahwa pengamatan atau observasi diartikan sebagai *watching the behaviorial of people uncertain situations to obtain information about the phenomenon of interes*". Pada pengertian ini dapat di artikan sebagai, kegiatan observasi digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layananinformasisampai sesudah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan layanan tersebut.

Adapun yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti yaitu seperti yang terlihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Belajar Dan Pembelajaran Daring

Indikator	Hasil Observasi
1. Perencanaan a. Persiapanmaterilayananinformasi b. Persiapan media yang akandigunakan c. Proses penyelenggaraanlayanan	
2. Pelaksanaan a. Semuasiswaikutberpartisipasidalamkegiatanlayanainformasi b. Siswadapatmenyampaikanpendapatdanterbuka	

c. Siswasalingpercyadansalingberbagiinformasi	
3. HasilPelaksanaan	

Selanjutnya selain diadakannya observasi, peneliti juga melakukan tes pemahaman siswa untuk mengentaskan permasalahan belajardanpembelajaran daringsiswa. Adapun kategori tingkatan skala pemahaman siswa tentang permasalahan belajardanpembelajaran daringsiswa adalah sebagai berikut pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Kategori Tingkatan Skala Pemahaman Siswa
Belajar Dan Pembelajaran Daring

Nilai	Kategori
80% - 100%	Baik
60% - 79%	Cukup Baik
<59%	Tidak Baik

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:31) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Sejalan dengan itu, Arikunto (2017:35) menjelaskan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan melalui layanan informasi untuk mengatasi

permasalahanbelajardanpembelajaran daring siswa.Adapun objek dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa. Hal ini dilaksanakan agar data yang diperoleh peneliti agar lebih akurat.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru bimbingan dan konseling adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut

Tabel 3.6
Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan BK apa saja yang pernah bapak diberikan kepada siswa?	
2	Apakah bapak pernah melaksanakan layanan informasi di SMA Negeri 3 Kisaran	
3	Masalah terbesar seperti apa yang sering terjadi di SMA Negeri 3 Kisaran	
4	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa?	
5	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang permasalahanbelajardanpembelajaran daring siswa?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai belajardanpembelajaran daring?	
3	Bagaimanakan cara ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8**Tabel Wawancara Untuk Siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan belajardan pembelajaran daring itu seperti apa?	
3	Apa kekurangan dari proses belajardan pembelajaran daring	
4	Bagaimana cara kendala yang kamu alami ketika belajardan pembelajaran daring	
5	Apasaha yang kamu lakukan agar belajardan pembelajaran daring lebih efektif dan efisien	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitan datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Sejalan dengan itu, Erwin (2018:35) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategor, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tesk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

- | | | |
|-----|--------------------|-------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | : SMA Negeri 3 Kisaran |
| 2. | Alamat | |
| | - Jalan | : Jalan S. Parman Kisaran |
| | - Kota | : Kisaran |
| | Telepon | : |
| 3. | Kecamatan | : Kisaran Barat |
| 4. | Kabupaten | : Asahan |
| 5. | Provinsi | : Sumatera Utara |
| 6. | NSS / NDS/ NPSN | : |
| 7. | Status Kepemilikan | : |
| | - Telepon | : |
| 8. | Tahun Didirikan | : 1994 |
| 9. | Tahun Beroperasi | : 05 Oktober 1994 |
| 10. | Status Tanah | : Status Hak Milik Organisasi |
| 11. | Luas tanah | : 5317 m ² |
| 12. | Jenjang Akreditasi | : Disamakan / A |
| 13. | NIS | : 200840 |
| 14. | NPSN | : 10204067 |
| 15. | Ukuran Ruang Kelas | : 8 X 9 M |

Kepala Sekolah

- | | | |
|----|------------------|-------------------------------|
| 1. | N a m a | : Drs. Abdul Mufti, M.M |
| 2. | Tempat/tgl lahir | : 09 Oktober 1986 |
| 3. | A l a m a t | : Jl. S.Parman No. 61 Kisaran |
| 4. | Nomor HP | : 08151234567 |

Prestasi Sekolah

2. Visi, Misi Sekolah SMA Negeri 3 Kisaran

Visi : Unggul dalam pengetahuan dan teknologi, berprestasi dalam bidang olahraga dan Seni serta peduli berbudaya dan berwawasan lingkungan

Misi :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran (PMB)
2. Menumbuhkembangkan upaya pencegahan, pencemaran, kerusakan, dan pelestarian lingkungan
3. Membina kelompok belajar dan seni yang terampil.
4. Meningkatkan disiplin guru / pegawai dan siswa
5. Membina tim olahraga yang tangguh.
6. Menumbuhkembangkan rasa tulus, rasa ikhlas dalam tugas yang diemban warga sekolah.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Negeri 3 Kisaran

Untuk menunjang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

Sarana/prasarana	Jumlah	Sarana/prasarana	Jumlah
1. Ruang Kelas	20	16. Komputer	25
2. Ruang Kasek	1	17. Ruang TU	1
3. Ruang Guru	1	18. Piling Cabinet	10
4. Ruang Perpustakaan	1	19. Lemari besi	1
5. Ruang Laboratorium	1	20. Lemari kayu	15
6. Ruang BP	1	21. Meja siswa	392
7. Ruang UKS	1	22. Kursi siswa	392

8. Ruang Olahraga	1	23. Meja guru	14
9. Ruang Musolla	1	24. Kursi guru	25
10. Tempat Parkir	1	25. TV	2
11. Toilet Guru	3	26. Radio	1
12. Toilet Kasek	1	27. Pengeras suara	1
13. Toilet Siswa	2	28. Meja TU	8
14. Ruang Sanggar	1	29. Kursi TU	10
15. Mesin Tik	3	30. Kalkulator	3

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 45 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Negeri 3 Kisaran telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru disekolah SMA Negeri 3 Kisaran

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kondisi guru pada sekolah SMA Negeri 3 Kisaran dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
2	-	-	47	3	52

Sedangkan status guru pada sekolah SMA Negeri 3 Kisarandapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
50	-	2	-	52

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMA Negeri 3 Kisarandapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Pegawai Administrasi

<u>KTU</u>		<u>TU</u>		<u>LAB</u>		<u>Perpustakaan</u>		<u>Satpam</u>		<u>Jumlah</u>
<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	
<u>1</u>	<u>2</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>1</u>	<u>-</u>	<u>1</u>	<u>-</u>	<u>2</u>	<u>-</u>	<u>9</u>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Kisaranrata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

5. Keadaan Siswa disekolah SMA Negeri 3 Kisaran

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMA Negeri 3 Kisaran dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Seluruh Siswa di SMA Negeri 3 Kisaran

No	Kelas	Banyak Siswa		
		LK	PR	Jumlah Siswa
1	X- IPA	15	17	32
2	X- IPS	16	14	30
3	XI- IPA	17	18	35
4	XI- IPS	13	17	30
5	XII- IPA	16	15	31
6	XII- IPS	13	17	30
Jumlah		90	98	188

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling Disekolah SMA Negeri 3 Kisaran

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Kisaran adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak enam (5) meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Negeri 3 Kisarancukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat lima meja yang membuat ruangan tersebut terlihat sempit dan kurang memadai jika melakukan layanan bimbingan konseling dengan format kelompok.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kisaran adalah Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid SiswaKelas XIISMA Negeri 3 Kisaran. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan angket (kuesioner). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penerapan Layanan Informasi(2)Masalah Belajar dan Pembelajaran Daring.

Adapaun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 12 siswa dari kelas XII. Masing-masing kelas XII diambil 6 orang setiap kelas.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid SiswaKelas XIISMA Negeri 3 Kisaran. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, angket dan melaksanakan layanan informasisebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang permasalahan belajar dan pembelajaran daring.

Melalui observasi, angket dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh

setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMA Negeri 3 Kisaran..

1. Deskripsi Belajar dan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Kusumawardani menyebut pembelajaran daring sebagai bagian dari *E-Learning* atau pembelajaran elektronik. *E-Learning* menurutnya merujuk pada sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mediumnya. *E-Learning* merupakan hasil integrasi yang sistematis atas komponen-komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan mutu, sumber belajar, serta berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu juga ruang.

Menurut Ibu Fitri Marlina, S.Pd selaku guru wali kelas XII pada hari Kamis, tanggal 20 Maret 2021 jam 09.00 s/d selesai “*Untuk masalah belajar dan pembelajaran daring menjadi tantangan yang berat untuk kita semua baik dari guru yang mengajar maupun siswa yang belajar, sejak diberlakukan pembelajaran daring yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19 ini membuat permasalahan belajar siswa meningkat, terkhusus untuk siswa kelas XII yang harus mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional dan bekal pembelajaran untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Tuntutan semakin tinggi sedangkan hambatan belajar dan proses belajar semakin menurun karena siswa belum bisa menyesuaikan diri belajar secara daring, selain itu siswa banyak yang mengeluh karena jaringan internet sering bermasalah dan media pembelajaran tidak mendukung*”.

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari guru wali kelas di atas peneliti dapat memahami bahwa kelas XII terdapat beberapa siswa yang bemasalah

dengan masalah belajar dan pembelajaran melalui daring yang mengakibatkan aktivitas belajar dan pembelajaran menjadi terganggu.

2. Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi masalah belajar dan pembelajaran daring siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan layanan informasi. Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai informasi baru yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat berkembang secara optimal.

layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya..

Ada 10 jenis layanan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Namun, di dalam penelitian ini menerapkan layanan informasi dengan memberikan pemahaman dan upaya yang tepat untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh siswa dan akan diselesaikan secara bersama-sama sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut penerapan layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran melalui daring. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Khairudin, S.Pd pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2020 jam 10.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Kisaran *“Menerapkan layanan informasi sering dilakukan kepada siswa, namun masalah belajar dan pembelajaran daring ini belum pernah dilakukan dan kemarin yang pernah dilakukan dalam layanan informasi dengan tema cara menumbuhkan semangat belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya. Dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang di laksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berperestasi”*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK SMA Negeri 3 Kisaran dapat di pahami bahwa di sekolah SMA Negeri 3 Kisaran tidak pernah menerapkan layanan informasi masalah belajar dan pembelajaran daring, hanya layanan informasi yang pernah di laksanakan dengan topik yang berbeda. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang di lakukan peneliti, bahwa layanan informasi dengan topik masalah belajar dan pembelajaran daring memang belum pernah di laksanakan di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah dengan masalah belajar dan pembelajaran daring. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang bermasalah dengan belajar dan pembelajaran daring tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan informasi. Adapun nama siswa tersebut yaitu: RH, IYP, NN, TR, KM, JN, YR, NB, AB, RA, DR dan SA

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan layanan informasi dalam hal ini peneliti juga memberi

kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai permasalahan belajar dan pembelajaran yang dialaminya, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan mengatakan belajar daring kurang efektif, masalah jaringan internet, tidak memiliki laptop, sistem pembelajaran yang monoton, materi pelajaran sulit dipahami, dan media pembelajaran kurang menarik. Dalam kegiatan ini siswa mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan informasi ini bisa dikatakan siswa berperan cukup aktif dalam penerapan layanan informasi. Setelah diberikan layanan informasi selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan informasi dengan topik bahasan yang sama yaitu masalah belajar dan pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 4 kali pertemuan pemberian layanan informasi dengan topik/pembahasan masalah belajar dan proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran melalui daring siswa pada hari Sabtu tanggal 20 Maret 2020 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

RH menyatakan bahwa masalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah *“belajar dengan memanfaatkan internet sebagai sarana penghubung agar guru dan siswa bisa belajar melalui handphone atau laptop”* dan cara RH mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara *“mengganti jaringan internet yang lebih cepat meskipun harganya mahal”* cara RH manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara *“membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan*

tugas yang diberikan guru” cara RH memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara “Belajar keras agar dapat mencapai sesuatu yang saya inginkan” cara RH mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan mencari lokasi belajar yang lebih kondusif”.

IYP menyatakan bahwasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah *“proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau tidak dilakukan secara tatap muka ”* dan cara IYP mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara *“lebih memperbanyak mengulang materi pelajaran dan membahas soal agar bisa memahami materi yang diajarkan guru saat belajar daring”* cara IYP manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara *“membuat rangkuman semua materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru setiap harinya”* cara IYP memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan agar belajar menjadi lebih efektif adalah dengan cara *“mempertanyakan kepada guru materi yang belum bisa dimengerti”* cara IYP mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri karena saya akan melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi”.*

NN menyatakan bahwasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah *“aktivitas pembelajaran dengan menggunakan handphone dan jaringan internet ”* dan cara NN mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara *“saya lebih suka berdiskusi dengan teman dan membahas soal-soal rumit”* cara NN manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara *“membuat catatan khusus untuk materi yang sulit dimengerti”* cara NN memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan agar belajar menjadi lebih efektif adalah dengan cara

“mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring” cara NN mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah *Mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring”*.

TR menyatakan bahwamasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah *“proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media dan jaringan internet ”* dan cara TR mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara *“saya lebih suka menambah les-les privat di rumah”* cara TR manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara *“memanfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit”* cara TR memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan agar belajar menjadi lebih efektif adalah dengan cara *“mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring”* cara TR mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah *“dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran”*.

KM menyatakan bahwamasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah *“belajar dengan memanfaatkan internet sebagai sarana penghubung agar guru dan siswa bisa belajar melalui handphone atau laptop”* dan cara KM mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara *“menganti jaringan internet yang lebih cepat meskipun harganya mahal”* cara KM manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara *“membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tugas yang diberikan guru”* cara KM memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“Belajar keras agar dapat*

mencapai sesuatu yang saya inginkan” cara KM mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan mencari lokasi belajar yang lebih kondusif*’.

JN menyatakan bahwasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah *“proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau tidak dilakukan secara tatap muka ”* dan cara JN mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara *“lebih memperbanyak mengulang materi pelajaran dan membahas soal agar bisa memahami materi yang diajarkan guru saat belajar daring”* cara JN manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara *“membuat rangkuman semua materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru setiap harinya”* cara JN memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan agar belajar menjadi lebih efektif adalah dengan cara *“mempertanyakan kepada guru materi yang belum bisa dimengerti”* cara JN mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri karena saya akan melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi”*.

YR menyatakan bahwasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah *“proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media dan jaringan internet ”* dan cara YR mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara *“saya lebih suka menambah les-les privat di rumah”* cara YR manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara *“memanfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit”* cara YR memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan agar belajar menjadi lebih efektif adalah dengan cara *“mengumpulkan bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring”* cara YR mengendalikan diri dan semangat belajar

meskipun secara daring adalah *dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran*”.

NB menyatakan bahwasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah *“proses belajar jarak jauh dengan menggunakan handphone dan jaringan internet”* dan cara NB mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara *“saya lebih suka mengulang materi pelajaran dari google”* cara NB manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara *“memanfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit”* cara NB memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan agar belajar menjadi lebih efektif adalah dengan cara *“mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring”* cara NB mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah *dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran*”.

AB menyatakan bahwasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah *“belajar dengan memanfaatkan internet sebagai sarana penghubung agar guru dan siswa bisa belajar melalui handphone atau laptop”* dan cara AB mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara *“menganti jaringan internet yang lebih cepat meskipun harganya mahal”* cara AB manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara *“membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tugas yang diberikan guru”* cara AB memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan adalah dengan cara *“Belajar keras agar dapat mencapai sesuatu yang saya inginkan”* cara AB mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan mencari lokasi belajar yang lebih kondusif*”.

RA menyatakan bahwasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah “*proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau tidak dilakukan secara tatap muka*” dan cara RA mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara “*lebih memperbanyak mengulang materi pelajaran dan membahas soal agar bisa memahami materi yang diajarkan guru saat belajar daring*” cara RA manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara “*membuat rangkuman semua materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru setiap harinya*” cara RA memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan agar belajar menjadi lebih efektif adalah dengan cara “*mempertanyakan kepada guru materi yang belum bisa dimengerti*” cara RA mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri karena saya akan melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi*”.

DR menyatakan bahwasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah “*proses belajar jarak jauh dengan menggunakan handphone dan jaringan internet*” dan cara DR mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara “*saya lebih suka mengulang materi pelajaran dari google*” cara DR manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara “*memanfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit*” cara DR memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan agar belajar menjadi lebih efektif adalah dengan cara “*mengumpulkan bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring*” cara DR mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah *dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran*”.

SA menyatakan bahwasalah belajar dan pembelajaran melalui daring adalah *“proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media dan jaringan internet ”* dan cara SA mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini adalah dengan cara *“saya lebih suka menambah les-les privat di rumah”* cara SA manajemen waktu belajar agar lebih efektif adalah dengan cara *“memanfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit”* cara SA memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan agar belajar menjadi lebih efektif adalah dengan cara *“mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring”* cara SA mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring adalah *dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran”*.

3. Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran.

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan informasi yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan informasi adalah dengan mengumpulkan siswa yang bermasalah tentang masalah belajar dan pembelajaran menurut rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti melakukan Pendekatan layanan informasi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Permulaan (*Begining stage*)

Setelah dikumpulkan dalam sebuah ruangan, guru BK memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai fasilitator dan sebagainya
- 4) Menjelaskan pengertian layanan Informasi
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui layanan informasi
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas konseling dalam layanan informasi
- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini siswa), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan responden
- 10) Evaluasi tahap I. Ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan siswa atau responden terhadap proses berikutnya.

b. Tahapan Transisi (*Transition stage*)

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya responden dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam proses kegiatan, maka makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan layanan Informasi. Pada tahap ini fasilitator melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan layanan informasi Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami ia berperan sebagai apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan proses layanan informasi

- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan layanan informasi ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika responden merasa belum siap maka fasilitator akan mengulang kembali dari tahap awal
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam proses kegiatan

c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses layanan informasi. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga layanan informasi dilakukan. Maka pemimpin kelompok melakukan:

- 1) Mempersilahkan responden mengemukakan permasalahannya secara bergantian. Dalam layanan informasi ini disebut sebagai tahap pengidentifikasian masalah. Setelah siswa mengemukakan permasalahannya maka fasilitator dapat memahami bahwa siswa mempunyai permasalahan yaitu sulit dalam proses belajar dan pembelajaran daring.
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini fasilitator dan siswa sepakat bahwa dalam pertemuan pertama akan membahas tentang belajar dan proses pembelajaran daring dan pertemuan kedua membahas tentang kendala dan upaya yang akan diterapkan. Sedangkan pertemuan ketiga kembali membahas kendali perilaku dan

kendali kognitif dan pertemuan keempat membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol diri.

- 3) **Pembahasan.** Dalam kegiatan pembahasan ini siswa dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan informasi) kemudian dalam pembahasan ini yaitu dengan cara fasilitator
- 4) **Selingan.** Dalam selingan ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar anggota kelompok. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, jika-maka, buka tutup pulpen, tangkap jari, gajah semut. Nah, dalam satu permainan dilaksanakan dalam satu pertemuan.
- 5) **Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas** (apa yang dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)

d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan diakhiri
- 2) siswa mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing kelompok dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam menerapkan

layanan informasi, bahkan ada yang mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.

- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya fasilitator dan siswa menyepakati kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
- 4) Ucapan terimakasih. fasilitator mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan siswa melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh fasilitator.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini fasilitator dan siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan layanan informasi, fasilitator dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing siswa dalam proses menjalani kegiatannya.
- 2) Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing siswa setelah satu atau dua minngg kegiatan layanan informasi.

C. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan informasi kepada siswa yang bermasalah dengan pengendalian dirinya, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan informasi untuk melihat seberapa efektif layanan informasi yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa.

Dari beberapa observasi pada penerapan layanan informasi yang pertama pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam penerapan layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran melalui daring. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan informasi yang kedua kalinya dan masih dalam siklus I untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa. Selanjutnya peneliti juga memberikan angket (kuisioner) pemahaman kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa mengenai tingkat kecanduan siswa dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa dapat meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa. Dan dari hasil angket pemahaman tersebut dapat dilihat hanya 52% siswa yang sudah bisa meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa dalam hal ini masih dikategorikan “Tidak Baik” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk membantu siswa dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan informasi. Sesuai dari hasil tes pemahaman yang telah dilakukan diketahui bahwa kurang mampunya siswa mengentaskan meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa dikarenakan siswa kurang mampu menyesuaikan proses belajar secara luring ke pembelajaran daring. Setelah itu mengarahkan perilakunya dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan mengendalikan serta mengarahkan siswa dalam keadaan yang tidak diinginkan. Dan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diadakannya layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan

pembelajaran daring siswa sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam layanan informasi masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti kembali melaksanakan layanan informasi untuk yang terakhir kalinya agar siswa benar-benar yakin dengan komitmen yang telah dirangkainya untuk dijalankan di kehidupannya sehari-hari.

Pada pertemuan keempat siklus II, peneliti kembali melaksanakan layanan informasi dan kali ini di fokuskan pada bagaimana cara membangun komitmen yang baik agar siswa bisa benar-benar paham bagaimana cara belajar dan pembelajaran daring. Dan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah diadakannya pertemuan keempat layanan informasi peneliti sangat puas atas kepekaan dan pemahaman siswa untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa, karena pada dasarnya siswa benar-benar menjalankan bagaimana perilaku dan bagaimana kognitif, cara mengambil keputusan dan mengontrol emosi yang baik, dan siswa juga sudah dapat mengaplikasikan komitmen yang telah dirangkainya saat proses layanan informasi. Selanjutnya peneliti juga melakukan tes pemahaman untuk melihat keberhasilan siswa dalam meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih mutlak. Dari hasil tes pemahaman tersebut diketahui siswa sudah mampu mencegah kecanduan *game online* sebesar 87% yang di kategorikan dengan “Baik”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu belajar secara efektif meskipun belajar secara daring dan menggunakan waktu untuk hal-hal yang positif serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan informasi untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswakelas XII SMA Negeri 3 Kisaran dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa saat belajar daring seperti siswa lebih semangat belajar dan lebih bertanggung jawab dengan tugas.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswakelas XII SMA Negeri 3 Kisaran T.A 2020/2021.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang terkasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMA Negeri 3 Kisaran mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

F. Ketebatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

2. Sulit mengukur secara akurat penelitian layanan konseling kelompok dengan teknik *acceptance and commitment* untuk mengatasi permasalahan pengendalian diri siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun ajaran 2020/2021

Selain ketebatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat datar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021”.. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran. Pada siklus I hanya terjadi perubahan berkisar 52% dan masih dikategorikan “*Tidak Baik*” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk membantu siswa untuk meningkatkan proses belajar dan pembelajaran daring siswa.
2. Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran pada siklus II terjadi perbedaan yang sangat signifikan dari sebelumnya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut ke siklus III.
3. Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran sudah menunjukkan keberhasilan dengan nilai 87%.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya lebih memperhatikan ruangan bimbingan dan konseling, dan mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman tentang belajar dan pembelajaran melalui daring ataupun layanan dalam bimbingan konseling lainnya. Dan guru bimbingan konseling juga diharapkan agar dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling dan teknik-teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.
3. Bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Orangtua lebih selalu mendukung proses belajar anak.
4. Bagi siswa/i, diharapkan setelah ditenerapkan layanan informasi dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang pemahaman belajar dan pembelajaran daring.
5. Bagi peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan layanan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaplin, J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dalyono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2013). *Konseling Integritas*. Padang: UNP Press.
- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sardiman.(2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta
- Winkel, W. S dan Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN

Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Nama Guru : Akhirul Kalam, S.Pd
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/20 Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah bapak berikan kepada siswa di SMA Negeri 3 Kisaran?	Layanan Bimbingan konseling yang pernah saya berikan yaitu layanan yang dalam format, klasikal, kelompok dan pribadi. Yang paling sering saya lakukan adalah layanan dalam format individu (konseling individu) sedangkan tema dari masing-masing format tersebut di sesuaikan dengan masalah apa yang sedang dihadapi oleh siswa
2	Apakah bapak pernah melaksanakan layanan informasi SMA Negeri 3 Kisaran?	Melaksanakan layanan informasi pernah dan cukup sering dengan tujuan agar siswa lebih bisa lagi mengembangkan prestasinya. Dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang dilaksanakan agar kita dapat menyaring siswa yang berprestasi.
3	Bagaimana cara bapak untuk membangkitkan semangat dan komitmen siswa?	Cara saya pribadi. Saya lebih memberikan arahan dan memotivasi siswa supaya menjadi anak yang sukses dalam belajar dan karir dimasa depan. Selain itu, saya beri siswa tersebut dengan siraman-siraman rohani atau bisa di sebut juga dengan sentuhan agama.
4	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang belajar dan pembelajaran daring siswa?	Upaya yang saya lakukan adalah: memberikan dukungan dan motivasi agar siswa secara aktif mengikuti pembelajaran meskipun secara daring. Mengubah pola pikir siswa agar tetap menjadikan belajar menjadi aktivitas penting guna meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya. Selain itu saya memberikan tips agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru
5	Hambatan apa yang bapak alami ketika menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa, khususnya masalah belajar dan pembelajaran daring siswa?	Hambatan yang saya alami itu yang paling utama adalah keseriusan dari siswa sulit di pantau karena belajar secara daring selain itu banyak siswa yang mengatakan jaringan internet menjadi permasalahan utama mereka.

Wawancara Guru Wali Kelas

Nama Guru : Fitri Marlina, S.Pd
Tempat wawancara : Ruang Guru
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu/20 Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu temui saat pembelajaran daring?	Permasalahan yang sering terjadi dikelas ini ialah masalah kurang disiplinnya siswa dalam pembelajaran daring (seperti: sering tidak hadir dan beralasan jaringan tidak ada dan kebanyakan siswa di kelas ini juga belajar melihat mood/perasaan mereka, jika ingin belajar mereka akan benar-benar serius dalam mengikuti pembelajaran daring dan sebaliknya pula jika mereka tidak mood untuk belajar daring, malas mengerjakan PR.
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai proses belajar dan pembelajaran daring?	Untuk masalah belajar dan pembelajaran daring, dikelas ini ada, bahkan mereka sering tidak mengerjakan PR, sering terlambat bergabung dalam pembelajaran daring, sulit memahami materi pelajaran dan hasil belajarnya rendah itu di akibatkan karena keterbatasan guru dalam berinteraksi dengan siswa
3	Bagaimanakah cara ibu mengatasi permasalahan mengenai proses belajar dan pembelajaran daring	Cara mengatasinya permasalahan tersebut yang pertama pasti dengan sistem teguran dan jika sudah tegur tidak dihiraukan oleh siswa maka dia akan mendapat hukuman dan meminta bantuan orangtua untuk mengawasi anak-anaknya belajar secara daring di rumah.
4	Apakah ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	Dalam hal koordinasi dengan guru BK pernah dan bahkan sering, karena seluruh guru di sekolah ini memang harus saling berkoordinasi/bekerja sama dengan guru BK.
5	Apakah ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	Ya, saya mengetahui cara guru BK memberi layanan, kadang-kadang saya melihat guru BK dengan salah satu siswa membicarakan perihal apa yang terjadi dengan siswa tersebut. Dan kadang-kadang juga saya melihat tugas guru Bk itu mengelompokkan siswa yang berprestasi dan ini biasanya dilakukan di akhir tahun, agar siswa itu dapat lebih mengembangkan prestasinya.

Wawancara Siswa

Nama Siswa : RH
Kelas :XII- IPA
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/20 Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Proses menyelesaikan suatu masalah dan menghukum siswa yang berbuat salah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran daring ?	Belajar dengan memanfaatkan internet sebagai sarana penghubung agar guru dan siswa bisa belajar melalui handphone atau laptop.
3	Bagaimana cara mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini?	Menganti jaringan internet yang lebih cepat meskipun harganya mahal.
4	Bagaimana cara kamumemanajemen waktu belajar agar lebih efektif?	Membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tugas yang diberikan guru.
5	Bagaimana cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan?	Belajar keras agar dapat mencapai sesuatu yang saya inginkan
6	Bagaimana cara mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring?	Dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan mencari lokasi belajar yang lebih kondusif

Wawancara Siswa

Nama Siswa : IYP
Kelas : XII-IPA
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Suatu proses pemecahan masalah bagi siswa yang terlibat dalam masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran daring ?	Proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau tidak dilakukan secara tatap muka
3	Bagaimana cara mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini?	Lebih banyak menghabiskan waktu luang bersama keluarga dan teman untuk belajar
4	Bagaimana cara kamu manajemen waktu belajar agar lebih efektif?	Lebih memperbanyak mengulang materi pelajaran dan membahas soal agar bisa memahami materi yang diajarkan guru saat belajar daring
5	Bagaimana cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan?	Membuat rangkuman semua materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru setiap harinya
6	Bagaimana cara mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring?	Dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri karena saya akan melanjutkan pendidikan saya keperguruan tinggi

Wawancara Siswa

Nama Siswa : NN
Kelas : XII-IPA
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Suatu proses pemecahan masalah bagi siswa yang terlibat dalam masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran daring ?	Proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau tidak dilakukan secara tatap muka
3	Bagaimana cara mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini?	Lebih banyak menghabiskan waktu luang bersama keluarga dan teman untuk belajar
4	Bagaimana cara kamu manajemen waktu belajar agar lebih efektif?	Lebih memperbanyak mengulang materi pelajaran dan membahas soal agar bisa memahami materi yang diajarkan guru saat belajar daring
5	Bagaimana cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan?	Membuat rangkuman semua materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru setiap harinya
6	Bagaimana cara mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring?	Dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri karena saya akan melanjutkan pendidikan saya keperguruan tinggi

Wawancara Siswa

Nama Siswa : TR
Kelas : XII- IPA
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling itu tempat siswa curhat tentang masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran daring ?	Proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media dan jaringan internet
3	Bagaimana cara mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini?	Saya lebih suka menambah les-les privat di rumah
4	Bagaimana cara kamu manajemen waktu belajar agar lebih efektif?	Memanfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit
5	Bagaimana cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan?	Mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring
6	Bagaimana cara mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring?	Dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran

Wawancara Siswa

Nama Siswa : KM
Kelas : XII-IPA
Tempat wawancara : Ruang Perpustakaan
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan Konseling adalah guru yang senang membantu mengatasi masalah siswa
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran daring ?	Belajar dengan memanfaatkan internet sebagai sarana penghubung agar guru dan siswa bisa belajar melalui handphone atau laptop.
3	Bagaimana cara mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini?	Menganti jaringan internet yang lebih cepat meskipun harganya mahal.
4	Bagaimana cara kamumemanajemen waktu belajar agar lebih efektif?	Membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tugas yang diberikan guru.
5	Bagaimana cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan?	Belajar keras agar dapat mencapai sesuatu yang saya inginkan
6	Bagaimana cara mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring?	Dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan mencari lokasi belajar yang lebih kondusif

Wawancara Siswa

Nama Siswa : JN
Kelas : XII-IPA
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22 Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling merupakan tempat mengembangkan bakat dan mengatasi masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan kecanduan <i>game online</i> ?	Proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media dan jaringan internet dan tidak bertemu tatap muka
3	Bagaimana cara kamu mengendalikan perilaku agar bisa terhindar dari kecanduan <i>game online</i> ?	Saya lebih suka menambah les-les privat di rumah
4	Bagaimana cara kamu mengolah informasi yang belum tahu kejelasannya?	Memfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit
5	Bagaimana cara kamu manajemen waktu belajar dan bermain <i>game online</i> ?	Mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring
6	Bagaimana cara kamu mengendalikan diri dan emosi agar tetap berperilaku positif	Dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran

Wawancara Siswa

Nama Siswa : YR
Kelas : XII-IPS
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22 Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling itu tempat berbagi masalah dan tempat meminta informasi
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan kecanduan <i>game online</i> ?	Proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media dan jaringan internet
3	Bagaimana cara kamu mengendalikan perilaku agar bisa terhindar dari kecanduan <i>game online</i> ?	Saya lebih suka menambah les-les privat di rumah
4	Bagaimana cara kamu mengolah informasi yang belum tahu kejelasannya?	Memanfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit
5	Bagaimana cara kamu manajemen waktu belajar dan bermain <i>game online</i> ?	Mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring
6	Bagaimana cara kamu mengendalikan diri dan emosi agar tetap berperilaku positif	Dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran

Wawancara Siswa

Nama Siswa : NB
Kelas : XII- IPS
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling adalah guru yang sering menghukum siswa yang tidak disiplin
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran daring ?	Proses belajar jarak jauh dengan menggunakan media dan jaringan internet
3	Bagaimana cara mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini?	Saya lebih suka menambah les-les privat di rumah
4	Bagaimana cara kamu manajemen waktu belajar agar lebih efektif?	Memanfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit
5	Bagaimana cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan?	Mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring
6	Bagaimana cara mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring?	Dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran

Wawancara Siswa

Nama Siswa : AB
Kelas : XII-IPS
Tempat wawancara : Ruang Perpustakaan
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	BK tempat menyelesaikan masalah siswa yang bermasalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran daring ?	Belajar dengan memanfaatkan internet sebagai sarana penghubung agar guru dan siswa bisa belajar melalui handphone atau laptop.
3	Bagaimana cara mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini?	Menganti jaringan internet yang lebih cepat meskipun harganya mahal.
4	Bagaimana cara kamumemanajemen waktu belajar agar lebih efektif?	Membuat daftar kegiatan dan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tugas yang diberikan guru.
5	Bagaimana cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan?	Belajar keras agar dapat mencapai sesuatu yang saya inginkan
6	Bagaimana cara mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring?	Dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan mencari lokasi belajar yang lebih kondusif

Wawancara Siswa

Nama Siswa : RA
Kelas : XII-IPS
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22 Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling merupakan guru yang mendisiplinkan siswa
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan kecanduan <i>game online</i> ?	Proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media dan jaringan internet dan tidak bertemu tatap muka
3	Bagaimana cara kamu mengendalikan perilaku agar bisa terhindar dari kecanduan <i>game online</i> ?	Saya lebih suka menambah les-les privat di rumah
4	Bagaimana cara kamu mengolah informasi yang belum tahu kejelasannya?	Memfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit
5	Bagaimana cara kamu manajemen waktu belajar dan bermain <i>game online</i> ?	Mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring
6	Bagaimana cara kamu mengendalikan diri dan emosi agar tetap berperilaku positif	Dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran

Wawancara Siswa

Nama Siswa : DR
Kelas : XII- IPS
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling adalah guru yang sering menasehati siswa yang bermasalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan belajar dan pembelajaran daring ?	Proses belajar jarak jauh dengan menggunakan media dan jaringan internet
3	Bagaimana cara mengatasi masalah belajar dan pembelajaran melalui daring ini?	Saya lebih suka menambah les-les privat di rumah
4	Bagaimana cara kamu manajemen waktu belajar agar lebih efektif?	Memanfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit
5	Bagaimana cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang kamu inginkan?	Mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring
6	Bagaimana cara mengendalikan diri dan semangat belajar meskipun secara daring?	Dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran

Wawancara Siswa

Nama Siswa : SA
Kelas : XII-IPS
Tempat wawancara : Ruang BK
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/22 Maret 2021
Topik wawancara : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling itu tempat bertanya informasi dan mengatasi masalah siswa
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan kecanduan <i>game online</i> ?	Proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media dan jaringan internet
3	Bagaimana cara kamu mengendalikan perilaku agar bisa terhindar dari kecanduan <i>game online</i> ?	Saya lebih suka menambah les-les privat di rumah
4	Bagaimana cara kamu mengolah informasi yang belum tahu kejelasannya?	Memanfaatkan guru privat untuk bertanya tentang materi yang sulit
5	Bagaimana cara kamu manajemen waktu belajar dan bermain <i>game online</i> ?	Mengumpulkam bahan-bahan atau buku yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar walaupun belajar secara daring
6	Bagaimana cara kamu mengendalikan diri dan emosi agar tetap berperilaku positif	Dengan cara tidak tergantung sama guru di sekolah dan memanfaatkan google untuk mencari tambahan bahan pelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
(RPL)
BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK**

1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 3 Kisaran
- b. Tahun Ajaran : 2020/2021
- c. Kelas : XII
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Febri Ayu Ramadhani

2. Waktu

- a. Hari/Tanggal : Sabtu/ 20 Maret 2021
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 45 Menit
- d. Tempat : Ruang Kelas XII

3. Bidang bimbingan dan konseling : Pribadi dan Belajar

4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Belajar dan Pembelajaran Daring
- b. Sub Tema/Materi Pelayanan :
 - 1) Pengertian belajar dan pembelajaran daring
 - 2) Kendala belajar dan pembelajaran daring
 - 3) Cara meningkatkan belajar dan pembelajaran daring

5. Tujuan layanan

- a. Umum : Siswa memiliki pemahaman tentang belajar dan pembelajaran daring yang efektif
- b. Khusus (Indikator) :
 - 1) Siswa mampu menjelaskan mengenai pengertian belajar dan pembelajaran daring
 - 2) Siswa mampu menyebutkan minimal tiga kendala dalam belajar dan pembelajaran secara daring

- 3) Siswa mampu menyebutkan minimal tiga cara meningkatkan belajar dan pembelajaran daring

6. Fungsi Layanan : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan dan, pemeliharaan

7. Metode dan Teknik

- a. Jenis layanan : Format Klasikal
 b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan
 c. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan resitasi.
 d. Pendekatan :-

8. Sarana

- a. Media : Power point
 b. Instrumen : Panduan/handout kegiatan
 c. Sumber : Bahan Bacaan

9. Sasaran penilaian : Siswa Kelas XII

10. Langkah Kegiatan (Bimbingan/Konseling Klasikal)

No.	Tahap	Kegiatan	Waktu
a.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa ➤ Menyapa dan menyatakan kesediaan siswa untuk belajar ➤ Absen dengan menanyakan kepada ketua kelas mengenai kehadiran siswa ➤ Menanyakan dan mengecek tugas siswa minggu lalu mengenai belajar dan pembelajaran secara daring ➤ Menjelas kantunguan pembelajaran sesuai indikator 	3 Menit
b.	KegiatanInti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru BK menjelaskan tentang kegiatan layanan ➤ Guru BK membagi siswa menjadi beberapa kelompok ➤ Guru BK menginstruksikan siswa untuk memilih ketua, sekretaris dan reporter kelompok ➤ Guru BK nenampilkan sebuah kasus tentang 	40Menit

		<p>masalah belajar dan pembelajaran secara daring</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru BK member kesempatan pada siswa yang inginbertanyahal-hal yang belum dipahami ➤ Guru BK mengintruksikan siswa untuk melakukan analisis tentang kasus yang telah disebutkan tadi ➤ Guru BK membimbingsiswa/kelompok saat berdiskusi dalam mengaitkan teori yang dipelajari dengan kenyataan dilapangan yang ada ➤ Guru BK meminta siswa mendiskusikan didalam kelompok ➤ Guru BK meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil penemuan yang telah didiskusikan ➤ Guru BK memberikan kesempatan siswa yang ingin merespon ➤ Guru BK meminta siswa menyimpulkan hasil diskusi dan Tanya jawab (ber BMB3) ➤ Guru BK memberikan lembaran evaluasi pada masing-masing siswa 	
c.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesimpulan: Siswa mampu menyimpulkan bagaimana belajar dan pembelajaran daring yang efektif ➤ Refleksi (Peserta Ddidk) : <ul style="list-style-type: none"> a) Berpikir : Bagaimana siswa berfikir tentang materi cara meningkatkan belajar dan pembelajaran dengan efektif yang diberikanoleh guru BK/Konselor? b) Merasa : Bagaimana perasaan siswa setelah mendapatkan materilayanan informasi yang diberikan oleh guru BK/? c) Bersikap : Bagaimana siswa menyikapi setelah mendapatkan materi layanan informasi yang diberikan oleh guru BK/Konselor? d) Berbuat/Bertindak : Bagaimana siswa bertindak setelah mendapatkan materi layanan belajar dan pembelajaran yang diberikan oleh guru 	2 menit

		BK/Konselor? e) Bertanggung jawab : Bagaimana siswa bertanggung jawab setelah mendapatkan materi layanan belajar dan pembelajaran secara daring dengan bijak yang diberika noleh guru BK/Konselor? ➤ Memberi reward (per kelompok atau individu kepada siswa yang aktif)	
--	--	---	--

11. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/Penugasan :
 Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan membahas belajar dan pembelajaran daring yang diberikanoleh guru BK/Konselor
- b. Penilaian hasil :(Terlampir)
- 1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3
 - 2) Laijapen :Siswa dapat meningkatkanbelajardan Pembelajaran secara daring
 - 3) Laijapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

12. Catatan Khusus : -

Kisaran, September
2021

Mengetahui,

Koordinator BK

Peneliti

(Akhirul Kalam S.Pd)

(Febri Ayu Ramadhani)

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMA NEGERI 3 KISARAN











MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Form : K - 1

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Febri Ayu Ramadhani
NPM : 1402080140
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 152 SKS

IPK = 2,31

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring Ditengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021	
	Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perkembangan Bakat Peserta Didik Kelas VIII di SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021	
	Pengaruh Layanan Indormasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 September 2020
Hormat Pemohon,

Febri Ayu Ramadhani

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Febri Ayu Ramadhani
NPM : 1402080140
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 November 2020
Hormat Pemohon,

Febri Ayu Ramadhani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 2687/II.3/UMSU-02/F/2020

Lamp. : ---

H a l : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Febri Ayu Ramadhani**
N P M : 1402080140
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **Drs. Zaharuddin Nur,MM**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **18 Nopember 2021**

Medan, 05 Rab.Akhir 1440 H
18 Nopember 2020 M

Dekan

Dr.H.Effianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Febri Ayu Ramadhani
N.P.M : 1402080140
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 06 Juli 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Juli 2021
Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Febri Ayu Ramadhani
N.P.M : 1402080140
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran melalui Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada hari Selasa, 6 Juli 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing


Drs. Zuharuddin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 KISARAN

Jl. S. Parman Kelurahan Bunrit Barat Kode Pos. 21211 Kec. Kisaran Barat Kab. Asahan
Website : sman3kisanan.sch.id ; Email : sman3kis@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/256.b/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. ABDUL MUFTI,MM.
NIP : 19680305 199412 1 002
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 3 Kisaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Febri Ayu Ramadhani**
NIM/NPM : 1402080140
Program Studi : Bimbingan Konseling

Menindak lanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor: 2126/IL.3-AU/UMSU-02/F/2021, Tanggal : 13 September 2021 Hal: Permohonan izin Riset, Maka dengan ini Kepala SMA Negeri 3 Kisaran menerangkan nama mahasiswa yang tertera diatas benar telah melakukan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 September s.d 22 September 2021 di SMA Negeri 3 Kisaran dalam rangka penulisan skripsi dengan judul penelitian: "*Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021*".

Demikian surat keterangan telah melakukan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kisaran, 14 September 2021
Kepala SMA Negeri 3 Kisaran

Drs. ABDUL MUFTI, M.M.
Pembina Tk. I
NIP. 19680305 199412 1 002



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2/20/IL.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 06 Shafar 1443 H
13 September 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMA Negeri 3 Kisaran
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Febri Ayu Ramadhani
N P M : 1402080140
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Proses Belajar dan Pembelajaran Melalui Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Penting! ****